

**SOSIALISASI DALAM MENGAWAL KEHAMILAN IBU DENGAN CERDAS BAGI KADER  
POSYANDU DI KELURAHAN SAMBUNG JAWA KOTA MAKASSAR  
TAHUN 2017**

*The Influence Socialization In Escorting Of Pregnancy To Knowledge Cadre Of Health  
At Sambung Jawa Village – Makassar City 2017*

**Agustina Ningsih<sup>1</sup>, Zulaeha A Amdadi<sup>2</sup>, Andi Syintha Ida<sup>3</sup>, Suriani B<sup>4</sup>**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [agustina\\_ningsih@poltekkes-mks.ac.id](mailto:agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id)

**ABSTRACT**

*Health problems are not only the responsibility of the government, but the community must also participate in the health sector. Cadres are extensions of the puskesmas or health department to the community in their working areas. Cadre is considered as a reference in handling various health problems including maternal and child problems. The purpose of this community service is to increase the knowledge of posyandu cadres through socialization activities in intelligently guarding maternal pregnancy on the knowledge of posyandu cadres in the Sambung Jawa Village, the working area of the Cendrawasih Health Center, Makassar City. The method of implementing the activity begins with situation analysis, problem identification, determining the objectives of the activity, preparing a problem-solving plan, and implementing activities by socializing and refreshing posyandu cadres. The target of the activity is all cadres in the Sambung Jawa Village, totaling 60 people. Data collection through questionnaires. Data analysis using Wilcoxon test. In general, the knowledge of cadres before socialization was lacking (83.33%) and after being given socialization most of the knowledge was good (75%). Increased knowledge of posyandu cadres increased between 56-80% after socialization and refreshing of cadres. This still requires further assistance by the Health Centre.*

**Keyword** : cadre of health, knowledge, socialization

**ABSTRAK**

Masalah kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus berperan serta dalam bidang kesehatan. Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Kader dianggap sebagai rujukan dalam penanganan berbagai masalah kesehatan termasuk masalah ibu dan anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu melalui kegiatan sosialisasi dalam mengawal kehamilan ibu dengan cerdas terhadap pengetahuan kader posyandu di Kelurahan Sambung Jawa wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi, identifikasi masalah, penentuan tujuan kegiatan, penyusunan rencana penyelesaian masalah, dan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi dan refreshing kader posyandu. Sasaran kegiatan adalah seluruh kader di Kelurahan Sambung Jawa berjumlah 60 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Pada umumnya pengetahuan kader sebelum sosialisasi adalah kurang (83,33%) dan setelah diberikan sosialisasi sebagian besar pengetahuan adalah baik (75%). Peningkatan pengetahuan kader posyandu meningkat antara 56 – 80% setelah dilakukan sosialisasi dan refreshing kader. Hal ini masih membutuhkan pendampingan lanjut oleh pihak Puskesmas.

Kata Kunci : kader posyandu, pengetahuan, sosialisasi

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus berperan serta dalam bidang kesehatan. Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Kader dianggap sebagai rujukan dalam penanganan berbagai masalah kesehatan termasuk masalah ibu dan anak.

Adanya peran serta aktif kader posyandu dalam pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak di posyandu sangat bermanfaat untuk peningkatan cakupan pelayanan ibu hamil, penjarangan kehamilan dengan risiko tinggi, dan upaya rujukan kelainan serta gangguan kehamilan dengan risiko tinggi.

Tidak hanya terkait dengan kematian namun juga kondisi ibu dan anak dikaitkan dengan kualitas hidupnya. Diharapkan semua ibu sehat baik fisik dan

mental diawali sejak masa pranikah sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal, demikian pula anak lahir sehat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Selain menjadi pemberi asuhan kebidanan, bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki kemampuan dan kemauan memfasilitasi keluarga dan masyarakat memahami, mendukung dan melaksanakan pesan-pesan yang tertuang dalam buku KIA serta kesehatan reproduksi bekerja sama dengan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dukun bersalin, dan tokoh-tokoh terkait dengan menggunakan prinsip *partnership* dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kewenangan dan lingkup praktik bidan.

Dari hasil SDKI 2007 dan SDKI 2012 capaian cakupan antenatal 66% menjadi 95,7%, persalinan oleh tenaga kesehatan 46% menjadi 83,1%, dan

cakupan pelayanan neonates 43,9% menjadi 48%. Namun angka kematian ibu meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI 2016).

Tidak hanya terkait dengan kematian namun juga kondisi ibu dan anak dikaitkan dengan kualitas hidupnya. Diharapkan semua ibu sehat baik fisik dan mental diawali sejak masa pranikah sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan maksimal, demikian pula anak lahir sehat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Kemenkes RI 2016).

### **Permasalahan Mitra**

Penelitian yang dimuat dalam artikel "*What Your Partner Might Need From You During Pregnancy*" terbitan Allina Hospital and Clinics (2001) di Amerika Serikat, mengatakan bahwa keberhasilan seorang isteri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya kelak sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa kehamilan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Puspita (2016) di Semarang, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil trimester III untuk menghadapi proses persalinan.

Dalam laporan PWS-KIA Wilayah Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar per desember 2016, dengan estimasi sasaran ibu hamil 104 orang, cakupan K1 109 melebihi 100% dan K4 di atas 100%. Peran serta masyarakat dalam upaya deteksi risiko tinggi kehamilan sebesar 42.86%. Penanganan Komplikasi Obstetri 80.95%. Hal ini menunjukkan capaian yang sangat baik, tetapi kecenderungan sasaran melebihi target artinya jumlah ibu hamil lebih banyak di masyarakat.

Ibu hamil sebagai bagian dari keluarga, perlu mendapat dukungan yang baik dari seluruh anggota keluarga dan masyarakat. Kehamilan merupakan krisis bagi kehidupan keluarga yang dapat diikuti dengan stress dan kecemasan. Dukungan kasih sayang dari anggota keluarga terutama suami dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya.

Penelitian yang dimuat dalam artikel "*What Your Partner Might Need From You*

*During Pregnancy*" terbitan Allina Hospital and Clinics (2001) di Amerika Serikat, mengatakan bahwa keberhasilan seorang isteri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya kelak sangat ditentukan oleh seberapa besar peran dan keterlibatan suami dalam masa kehamilan.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang akan dilakukan atau tahapan- tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

#### **Analisa situasi masyarakat**

Berdasarkan data awal bahwa masyarakat juga harus berperan serta dalam bidang Kesehatan dalam hal ini Kader merupakan kepanjangan tangan dari puskesmas atau Dinas Kesehatan kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam mengawali ibu hamil dengan cerdas untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil pentingnya menjaga dan merawat kehamilan dengan baik. Ibu hamil perlu memiliki kesadaran pentingnya menjaga dan merawat kehamilan dengan baik. Memahami tanda-tanda bahaya kehamilan, memeriksakan secara berkala kehamilannya ke bidan atau ke fasilitas kesehatan, makan makanan dengan gizi yang seimbang, istirahat yang cukup, dan hindari stress, bersama suami merencanakan persalinan antara lain tempat dan biaya, merupakan upaya-upaya pencegahan yang tepat untuk penyelamatan diri ibu hamil itu sendiri.

Sehingga semakin banyak pengetahuan ibu hamil secara langsung tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, memeriksakan secara berkala kehamilannya ke bidan atau ke fasilitas kesehatan, makan makanan dengan gizi yang seimbang, istirahat yang cukup, dan hindari stress, bersama suami merencanakan persalinan antara lain tempat dan biaya, merupakan upaya-upaya pencegahan yang tepat untuk penyelamatan diri ibu hamil itu sendiri. di kelurahan sambung jawa Kota Makassar.

#### **Identifikasi masalah**

Banyaknya kunjungan ibu hamil ke posyandu merupakan hal yang dapat mendukung untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan mengurangi risiko komplikasi. Berdasarkan kondisi

diatas tim pengabdian masyarakat tertarik melakukan pendampingan terhadap ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Data awal sebelum dilakukan pelatihan di Kelurahan Sambung Jawa masih kurang (83,33%), Pengetahuan tentang mengawal kehamilan ibu dalam mengawal kehamilan ibu dengan cerdas di Kelurahan Sambung Jawa wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar.



**Gambar 1. Koordinasi bersama ibu Kepala Puskesmas Puskesmas Cendrawasih Makassar**

#### **Menentukan tujuan kerja**

Dari gambaran analisis situasi dan survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di lokasi dan khalayak sasaran, maka dapat mengidentifikasi tingkat pengetahuan untuk meningkatkan Pengetahuan dan perilaku kader dalam mengawal kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar.

#### **Rencana Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ditentukan rencana pemecahan masalah yaitu :

1. Melaksanakan penjajakan/survey ke lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar
2. Pengurusan administrasi kelengkapan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat meliputi perijinan, proposal dll
3. Menjalin kerjasama dengan, kader dan petugas kesehatan khususnya bidan.
4. Menggali pengetahuan kader
5. Identifikasi status capaian kunjungan ibu hamil dengan

6. pemeriksaan buku ANC
6. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk intervensi non fisik seperti penyuluhan, role play, brain storming (curah pendapat)
7. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan metode RDK dan home visit
8. Memberi penguatan kepada Kader
9. Melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) dengan cara tetap memantau Kader dan kerjasama dengan bidan.

#### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

##### **Lokasi Pengabdian kepadamasyarakat**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan sambung Jawa wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar

##### **Hasil Pengabdian Masyarakat**

Materi Penyuluhan Mengawali ibu hamil dengan cerdas :

1. Memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan bayi
2. Mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin
3. Merencanakan asuhan khusus sesuai dengan kebutuhan
4. Mempersiapkan persalinan serta kesiagaan dalam menghadapi komplikasi
5. Mempersiapkan masa nifas dan pemberian ASI Eksklusif



**Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan dilkakukan tahap 1 Sosialisasi**



**Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan dilkakukan tahap sosialisasi**



**Gambar 4. Kegiatan pelaksanaan dilkakukan tahap 2 pelatihan kader**

Administrasi pengabdian kepada masyarakat antara lain persuratan ke Dinas Kesehatan Kota Makassar dan Kepala Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar telah diselesaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

1. Tahap Sosialisasi  
Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2017 bertempat di balai pertemuan Kelurahan Sambung Jawa dalam bentuk kegiatan perkenalan dengan kader posyandu, memperkenalkan topik atau materi yang akan disampaikan serta membuat kontrak waktu pelatihan kader posyandu. Kegiatan ini dihadiri oleh koordinator Bidan Puskesmas Cendrawasih, Bidan Kelurahan Sambung Jawa, dan 24 orang Kader Posyandu yang akan menjadi peserta pelatihan.
2. Pelatihan Kader  
Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 di balai pertemuan Kelurahan Sambung Jawa Kota Makassar. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Koordinator Bidan Cendrawasih dan pre test yang dilanjutkan dengan penjelasan materi dan cara penggunaan lembar balik oleh

tim pengabdian masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Makassar.

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan lembar balik dan dilanjutkan dengan praktik oleh kader secara berpasangan, kemudian di kegiatan diakhiri dengan pre test.

3. Evaluasi hasil pelatihan  
Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengobservasi langsung kegiatan kader posyandu dalam penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarga dengan menggunakan lembar balik di beberapa Posyandu. Pada kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Makassar di fasilitasi oleh Bidan Kelurahan untuk mengobservasi beberapa posyandu lainnya.

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan meningkat menjadi baik sebesar 75% dan 25% masih memiliki pengetahuan yang cukup, Peningkatan pengetahuan kader posyandu meningkat antara 56 – 80% setelah dilakukan pelatihan kader

Pada akhir kegiatan evaluasi didapatkan bahwa seluruh peserta pelatihan kader telah mengaplikasikan penggunaan lembar balik dalam kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarga.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan Kader Posyandu tentang mengawal kehamilan ibu dengan cerdas sebelum dilakukan pelatihan di Kelurahan Sambung Jawa masih kurang (83,33%), Pengetahuan tentang mengawal kehamilan ibu dengan cerdas setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan meningkat menjadi baik sebesar 75% dan 25% masih memiliki pengetahuan yang cukup, Peningkatan pengetahuan kader posyandu meningkat antara 56 – 80% setelah dilakukan sosialisasi dan refreshing kader. Hal ini masih membutuhkan pendampingan lanjut oleh pihak Puskesmas.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes, Poltekkes Kemenkes Makassar, Unit PPM Poltekkes, Jurusan Kebidanan yang telah memberikan arahan dan

pembinaan selama pelaksanaan dan Mitra di Pukesmas cendrawasih Kota Makassar yang telah mendukung kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI – Gavi. 2016. **Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak – *Continuum Of Carelife Cycle***. Pusdiklatnakes. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI – Japan International Cooperation Agency. 2016. **Buku Kesehatan Ibu dan Anak**. Kemenkes RI. Jakarta.
- Yulifah. Dkk. 2009. **Asuhan Kebidanan Komunitas**. Salemba Medika. Jakarta.
- Ratna Puspitasari. Dkk. 2013. **Hubungan Antara Peran Suami Dengan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di RB Rahayu Ungaran Kabupaten Semarang**. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> diakses tanggal 10 Februari 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. **Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu**. Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat & Direktorat Bina Kesehatan Ibu. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI – Departemen Dalam Negeri – Tim Penggerak PKK Pusat. 2009. **Buku Pedoman Pengenalan Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan, dan Nifas**. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI 2017, **Buku pedoman pegenalan tanda bahaya pada kehamilan persalinan dan nifas bagi kader**, Dirjen bina gizi dan KIA Kemenkes RI. Jakarta
- Fakultas Kedokteran UI 2013, **Cerdas menjaga kehamilan ( lembar balik ), Himpunan Obstetrik dan Ginekologi Sosial**. Jakarta
- Kemenkes RI 2016, **Buku Kesehatan Ibu dan Anak**, Kemenkes RI dan JICA. Jakarta